Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan ia peroleh dari kerja kerasnya mempengaruhi cara mereka berperilaku (Bandura, 1997). Dalam teori kognisi sosial, Bandura (1997) menyatakan bahwa prestasi atau kinerja seseorang tergantung kepada interaksi anatara tingkah laku, faktor pribadi (misalnya pemikiran, keyakinan) dan kondisi lingkungan seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, kegigihan, dan ketekunan yang mereka tunjukan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencukupi kehidupan mereka.

Santrock (2007), menyatakan bahwa *Self efficacy* merupakan "keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif. "Sedangkan menurut Stipex & Maddux (dalam Santrock, 2007), "*Self efficacy* adalah keyakinan bahwa aku bisa, ketidak berdayaan adalah keyakinan bahwa aku tidak bisa". Lebih lanjut didefinisikan oleh Pervin (dalam Smet,1994) "*Self efficacy* mengacu pada kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus.

Sedangkan Alwisol (2009) juga menyatakan bahwa *self efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan *self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri sendiri. *self efficacy* sebagai penilaian dari individu, apakah individu dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak untuk mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Sumber-Sumber Terbentuknya *Self Efficacy*

Berdasarkan teori *self efficacy* dari Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* turut berkembang sepanjang hayat. *Self efficacy* pribadi itu didapatkan, dikembangkan atau diturunkan melalui salah satu atau dari kombinasi dari empat sumber berikut:

a. Mastery experience

Cara yang paling efektif untuk menciptakan *Self efficacy* yang kuat adalah pengalaman dalam penguasaan. Keberhasilan yang diperoleh akan membangun suatu keyakinan yang kuat akan kepercayaan diri. Kegagalan akan melemahkan, khususnya jika kegagalan terjadi sebelum keyakinan pada diri terbentuk.

b. Vicarious experience

Cara kedua dalam menciptakan dan memperkuat *Self efficacy* adalah melalui pengalaman tak terduga (*vicarious experiences)* yang di berikan oleh model sosial. *Self efficacy* seseorang akan meningkat ketika mengamati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberhasilan orang lain yan memiliki kemampuan yang sama dengan dirinya. Begitu pula sebaliknya, *self efficacy* akan menurun ketika melihat kegagalan seseorang yang memiliki kemampuan yang sama dengan dirinya. Kesan yang ditimbulkan oleh modeling pada *self efficacy* dipengaruhi dengan kuat oleh kesamaan akan kemampuan yang dimiliki orang lain dan dirinya. Semakin besar kesamaan yang dimiliki seorang model maka akan semakin mempengaruhi pada *self efficacy* dari orang yang mengamati. Jika seorang melihat model sosial yang diamati sangat berbeda dengan dirinya maka *self efficacy* mereka tidak akan terpengaruh.

c. *Verbal persuasion*

Cara ketiga untuk memperkuat *self efficacy* adalah dengan persuasi verbal. Persuasi verbal berhubungan dengan dorongan atau hambatan yang diterima oleh seseorang dari lingkungan sosial yang berupa pemaparan mengenai penilaian secara verbal dan tindakan dari orang lain, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Individu mendapat bujukan atau sugesti untuk percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapinya. Persuasi verbal ini dapat mengarahkan individu untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Sumber yang dipercaya pengaruhnya dalam meningkatkan *self efficacy*, semakin dipercaya sumber persuasi verbal maka akan semakin berpengaruh pada *self efficacy* begitu pun sebaliknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Somatic and emotional state

Sumber terakhir yang mempengaruhi *self efficacy* adalah kondisi fisik dan emosi (*somatic and emotional state*). Seseorang juga mengandalkan pada kondisi fisik dan emosi untuk menilai kemampuan mereka. Reaksi stres dan ketegangan akan dianggap sebagai tanda bahwa mereka akan memiliki perfoma yang buruk, sehingga akan menurunkan *self efficacy* mereka dalam aktivitas yang melibatkan kekuatan dan stamina, orang akan menilai kelelahan, dan rasa sakit mereka sebagai tanda dari kelemahan. Dalam hal ini bukan reaksi fisik dan emosi yang penting, tetapi bagaimana mereka mengetahui dan mengartikan kondisi fisik dan emosi mereka. Seseorang yang yakin akan kondisi emosi dan fisik mereka akan mempunyai *self efficacy* yang lebih besar, sedangkan mereka yang ragu dengan keadaan mereka maka akan melemahkan *self efficacy* mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa sember terbentuknya *self efficacy* adalah *Mastery experience, Vicarious experience, Verbal persuasion* dan *Somatic and emotional state.*

3. Dimensi *Self Efficacy*

Bandura (1997) membagi *self efficacy* menjadi tiga dimensi yang perlu diperhatikan apabila hendak mengukur keyakinan diri seseorang yaitu:

a. Dimensi tingkat (*Level / Magnitude*)

Dimensi ini mengacu pada derajat kesulitan tugas individu, yang mana individu merasa mampu untuk melakukannya. Penilaian *self efficacy* pada setiap individu akan berbeda-beda, baik pada saat menghadapi tugas yang mudah atau tugas yang sulit. Ada individu yang memiliki *self efficacy* tinggihanya pada tugas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersifat mudah dan sederhana, namun adapula yang memiliki *self efficacy* tinggi pada tugas yang bersifat sulit dan rumit. Individu dapat merasa mampu melakukan suatu tugas mulai dari tugas yang sederhana, agak sulit, dan teramat sulit. Hal ini akan disesuaikan dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkat atau tingkat tuntutan tugas dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepandaian atau kecerdikan, usaha, ketepatan, produktifitas, dan pengaturan diri (*self regulation*).

b. Dimensi kekuatan (*Strength)*

Dimensi ini menunjuk pada seberapa yakin individu dalam menggunakan kemampuannya pada pengerjaan tugas. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai penyelesaian tugas yang muncul pada saat dibutuhkan. Dengan *self efficacy*, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Individu yang memiliki keyakinan yang kurang kuat untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya dapat dengan mudah menyerah apabila menghadapi hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya akan terus berusaha meskipun menghadapi satu hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Semakin kuat *self efficacy* seseorang, maka semakin lama yang bersangkutan dapat bertahan dalam tugas tersebut.

c. Dimensi Generalisasi (*Generality)*

Generality menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Disini setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda sesuai dengan tugas-tugas yang berbeda pula. Ruang lingkup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas-tugas yang dilakukan bisa berbeda dan tergantung dari persamaan derajat aktivitas, kemampuan yang diekspresikan dalam hal tingkah laku, pemikiran dan emosi, kualitas dari situasi yang ditampilkan dan sifat individu dalam tingkah laku secara langsung ketika menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* pada setiap individu berbeda dalam beberapa dimensi, yaitu tingkat kesulitan tugas, kekuatan dari keyakinan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas dan kemampuan mengembangkan diri.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura (dalam Ni'imah 2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada diri individu antara lain :

a. Budaya

Budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (*values*), kepercayaan (*belief*). Dan proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita *self efficacy* lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita karir akan memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja. Pada penelitian yang lainnya pada beberapa bidang pekerjaan tertentu pria memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibandingkan dengan wanita, begitu juga sebaliknya *self efficacy* wanita unggul dalam beberapa pekerjaan dibandingkan dengan pria. Pria biasanya memiliki *self efficacy* yang tinggi dengan pekerjaan yang menuntut keterampilan teknis matematis.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu adalah *insentif* yang diperolehnya. Bandura menyatakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu akan memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan memiliki *self efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* adalah budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapinya, insentif eksternal, status dan peran individu dalam lingkungan, serta informasi tentang kemampuan dirinya. Budaya dan peran lingkungan sangat dipengaruhi oleh teman sebaya. Apabila teman sebaya memberikan dukungan yang baik, maka *self efficacy* pada individu juga ikut terus meningkat.

Selain faktor di atas terdapat faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy*, yaitu Dukungan sosial teman sebaya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sinaga & Kustanti (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi *self efficacy*. Pernyataan di atas, juga di dukung oleh penelitian Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa terdapat peran yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy*.

Berdasarkan urain di atas dapat di simpulkan bahwa factor-faktor mempengaruhi *self efficacy* adalah budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang di hadapi, *insetif eksternal*, status atau peran individu dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan diri. Selain itu factor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah Dukungan sosial teman sebaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino (1998) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Marni & Yuniawati (2015) dukungan sosial yaitu berupa dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman. Semangkin banyak orang memberikan dukungan sosial maka akan semangkin sehat kehidupan seseorang

Gottlieb (dalam Smet, 1994) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Rook (dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Senada dengan pendapat diatas Sarafino (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang di rasakan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Handono (2013) dukungan sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi dan bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan bernilai, dan dicintai. Dukungan sosial ini dapat diperoleh dari teman, keluarga, atau orang yang ada di sekitar individu. House (dalam Wei dan Xueyan , 2009) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber daya yang dirasa sangat penting bagi individu dan hal tersebut dapat diperoleh dari orang lain baik berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi maupun dukungan penghargaan dari orang lain. Wicaksono (2014) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan diperhatikan, dicintai, dihargai, dan dipercaya oleh orang lain. Dukungan sosial dianggap dapat menolong individu secara psikologis maupun fisik karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi stress akibat konflik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan pemberian bantuan oleh orang lain yang memberikan kenyamanan, perhatian dan bantuan secara fisik dan psikologis baik verbal maupun non verbal sehingga individu yang menerima bantuan merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan. Bentuk dukungan ini dapat berupa infomasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Definisi teman sebaya adalah istilah sebagai individu yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jean Piaget dan Harry Stack sullivan, dengan hubungan teman sebaya individu belajar mengenai hubungan timbal balik yang simetris. Individu belajar tentang prinsip-prinsip kejujuran serta keadilan melalui kejadian-kejadian seperti pertentangan dengan teman sebaya (Desmita, 2010).

Santrock (2009) mendefinisikan teman sebaya sebagai sekumpulan individu dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial dan agen sosialisasi utama. Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2010) menyebutkan beberapa fungsi positif dari teman sebaya yaitu:

a. Dengan mengontrol impuls agresif. Individu dapat belajar memecahkan masalah dengan cara-cara selain agresi secara langsung melalui interaksi dengan teman sebayanya.
b. Dengan teman atau kelompok sebaya, individu mendapat dorongan emosional, sosial dan menjadi lebih independen. Mendorong untuk bisa mengambil peran dan tanggung jawab baru. Dorongan dari teman sebaya ini dapat mengurangi ketergantungan Individu terhadap dorongan keluarganya.
c. Dengan teman sebaya, individu dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan dalam penalaran dan belajar mengekspresikan perasaan secara matang.
d. Individu belajar mengenai tingkah laku dan sikap-sikap yang diasosiasikan sesuai peran jenis kelamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai. Dengan teman sebayanya, individu mencoba mengambil keputusan untuk dirinya sendiri melalui evaluasi nilai yang dimiliki dirinya atau teman sebayanya. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemampuan penalaran dalam hal moral individu.

f. Meningkatkan harga diri (*self esteem*). Dalam kelompok atau teman sebaya, individu merasa menjadi orang yang disukai atau disenangi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat didefinisikan sebagai pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Hal ini sesuai dengan pandangan Sinaga & Kustanti (2017) yang menyatakan dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya untuk dapat membantu keluar dari permasalahannya, mencapai tujuan dan perubahan pribadi

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1998) ada lima aspek dukungan sosial :

a. Dukungan Emosi

Merupakan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang. Hal ini membuat seseorang merasa nyaman, didukung dan dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal yang positif tentang orang tersebut, membesarkan hati, setuju dengan ide-ide atau perasaan individu, perbandingan positif antara individu tersebut dengan individu lain, seperti pada orang lain yang memiliki kekurangan atau lebih buruk. Dukungan ini menyediakan terbangunnya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai. Dukungan penghargaan bernilai khususnya selama penilaian terhadap stress seperti jika seseorang menilai bahwa tuntutan melebihi kemampuan atau sumber-sumber personalnya.

c. Dukungan Instrumen

Dukungan ini meliputi bantuan langsung seperti jika seseorang diberi atau dipinjami uang atau dibantu dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat individu tersebut berada dalam kondisi stress.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stress.

e. Dukungan jaringan Sosial

Dukungan ini terjadi dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama. Rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat lima aspek dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

C. **Kerangka Berfikir**

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Bandura (1997) untuk variabel *self efficacy* dan teori Sarafino (1998) untuk variabel dukungan sosial teman sebaya. Menurut Ni'imah (2014) menyatakan bahwa skripsi adalah karya tulis ilmiah dengan sistematika tertentu sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata atau S1 yang disusun oleh mahasiswa yang telah mencapai persyaratan, berdasarkan pada data yang diperoleh, dianalisis dan diinterpretasikan dengan metode yang benar untuk menjawab suatu permasalahan di bawah bimbingan dosen dalam bidang ilmunya. Azwar (2010) menerangkan bahwa suatu kegiatan penelitian ilmiah menuntut persyaratan tertentu, antara lain tujuan yang jelas dan prosedur pelaksanaan yang sistematis.

Untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik serta selesai tepat pada waktu yang telah direncanakan, tentunya sesuatu hal yang tidak mudah, mahasiswa dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam menulis skripsi. Dalam menyelesaikan skripsi, banyak sekali tekanan-tekanan yang dihadapi oleh mahasiswa seperti biaya akademik, tuntutan orangtua, perasaan bersaing dengan mahasiswa dan lain sebagainya. Tekanan tekanan ini tentunya akan menghambat untuk meyelesaikan skripsi dengan baik. Untuk itu sangat dibutuhkan *self efficacy*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tinggi di dalam diri mahasiswa. Dengan adanya *self efficacy* yang tinggi mahasiswa akan mampu mengatasi tekanan-tekanan dan mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dengan *self efficacy* yang tinggi maka mahasiswa akan memiliki sikap lebih siap dan yakin dalam menghadapi setiap tekanan dan tuntutan, tidak cepat putus asa dan optimis. Hal ini sesuai dengan pandangan Mukhid (2009) menjelaskan bahwa *self efficacy* yang tinggi akan menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan individu dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika menghadapi rintangan, dan seberapa ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok. Dengan adanya *self efficacy* yang tinggi mahasiswa akan memiliki motivasi untuk melakukan tindakan dan usaha dalam menyelesaikan skripsinya dengan baik, namun apabila mahasiswa memiliki *self efficacy* yang rendah maka ia kurang memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya yang mana tercermin dari usaha-usaha dan tindakan dalam menyelesaikan skripsinya.

Self efficacy merupakan pendapat atau keyakinan seseorang mengenai kemampuan dalam menampilkan suatu bentuk perilaku yang berhubungan dengan situasi yang akan dihadapi oleh seseorang. Purnamasari (2012) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah penilaian yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang di perlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu. Bandura (1998) membagi *self efficacy* menjadi tiga dimensi yang perlu diperhatikan apabila hendak mengukur keyakinan diri seseorang yaitu: Dimensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat (*Level / Magnitude*), Dimensi kekuatan (*Strength)* dan Dimensi Generalisasi (*Generality).*

Self efficacy tentunya tidak semata-mata menetap dan secara terus menurus berada pada diri mahasiswa. *Self efficacy* tentunya dapat ditingkatkan dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat menurun. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* turut berkembang sepanjang hayat individu. Berdasarkan pandangan di atas, terlihat bahwa *self efficacy* terus berubah-ubah sesuai dengan pengalaman serta pemaknaan hidup yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya s*elf efficacy* adalah dukungan sosial teman sebaya. Hal ini telah di tunjukkan dari penelitian sebelumnya, Salah satunya adalah dari penelitian Wang dkk (2015) yang menyatakan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self efficacy*. Penelitian lainnya yang sama yakni pada penelitian Sinaga & Kustanti (2017) yang menyatakan dukungan sosial Teman sebaya mempengaruhi self efficacy.

Hasil penelitian yang di uraikan di atas sesuai dengan pandangan Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* pada mahasiswa yaitu persuasi sosial (*social persuasion*) yakni dorongan secara verbal dari orang lain atau pujian-pujian secara verbal dapat bersifat mendorong individu untuk lebih berusaha dan mencapai keberhasilan. Selanjutnya, Bandura (1997) menambahkan dukungan sosial memiliki efek langsung dengan individu terhadap nilai *self efficacy.* Berdasarkan pandangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bandura, terlihat bahwa peran dukungan sosial antara teman sebaya sangat mempengaruhi *self efficacy* pada mahasiswa.

Dukungan sosial antara teman sebaya pada mahasiswa akan memunculkan dorongan untuk yang menyelesaikan skripsi sehingga mahasiswa akan termotivasi dan berusaha lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pandagan Kelly & Hansen (dalam Desmita, 2010) yang menyatakan bahwa dengan dukungan teman sebaya maka mahasiswa akan mendapat dorongan emosional, sosial dan menjadi lebih independen (mandiri). Selanjutnya Kelly & Hansen (dalam Desmita, 2010) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya akan memunculkan perilaku individu untuk belajar memecahkan masalah dengan cara-cara yang agresi secara lansung. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya ini akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dengan memberi dorongan emosional, emosi dan sosial sehingga mahasiswa dapat belajar untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam menyelesaikan skripsi sehingga muncul keyakinan pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Menurut Novitasari (2013) Dukungan sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa perhatian, kenyamanan, penghargaan maupun bantuan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang di dapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai sehingga dapat memunculkan keyakinan (*self efficacy*) akan kemampuan yang dimiliki yang akan menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan seorang mahasiswa ketika menghadapi kesulitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyelesaikan skripsinya dan mencapai target goal. Menurut Sarafino (1998) ada lima aspek dukungan sosial yakni : Dukungan Emosi, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumen, Dukungan Informasi dan Dukungan jaringan Sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya akan sangat mempengaruhi *self efficacy* pada mahasiswa yang mana dampaknya akan mempengaruhi bagaimana cara mahasiswa dalam pengerjaan skripsinya.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah “terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa.

Artinya, Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka semakin tinggi pula *self efficacy* pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima mahasiswa dalam menyusun skripsi, maka semakin rendah pula *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.